Para Perajin Tempe di Purwodadi Terus Bertahan Meski Harga Kedelai Tinggi

Kamis, 21 Januari 2021

Para perajin tempe di Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, terus bertahan di tengah harga kedelai yang tinggi. Harga kedelai yang melonjak sejak September 2020, membuat Ferry Setiawan, salah satu perajin tempe, terpaksa memperkecil ukuran dan menaikkan harga tempe yang dijualnya. Meskipun demikian, pelanggannya tetap setia karena kualitas dan rasa tempe yang dihasilkan tetap terjaga.

Ferry mengakui bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap usahanya. Permintaan pasar yang lesu membuat produksi tempe-nya menurun drastis. Jika biasanya Ferry mampu memproduksi hingga 300 kilogram tempe per hari, kini ia hanya mampu memproduksi maksimal 100 kilogram.

Keuntungan yang diperolehnya pun merosot tajam, dari Rp500.000 per hari menjadi Rp100.000. Ferry berharap pandemi segera berakhir agar perekonomian dapat kembali pulih dan usahanya dapat bangkit kembali.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, para perajin tempe di Purwodadi tetap berjuang untuk mempertahankan usaha mereka. Mereka berharap harga kedelai dapat kembali stabil dan permintaan pasar dapat meningkat, sehingga mereka dapat kembali meraih keuntungan seperti sedia kala.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.